



Presiden: Daerah Perlu Punya Taman Pintar

Filosofi Ki Hajar Dewantara Merangsang Keingintahuan Anak

YOGYAKARTA, KOMPAS – Taman Pintar Yogyakarta, wahana edukasi-kreasi berkonsep sains dan teknologi, merupakan prakarsa dan pemikiran yang cerdas dalam memajukan dunia pendidikan. Para kepala daerah diharapkan membuat wahana seperti Taman Pintar Yogyakarta.

Demikian imbauan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam *grand opening* Taman Pintar, Selasa (16/12) di Yogyakarta. Dalam kesempatan itu, Presiden juga membuka area Gedung Kotak dan Gedung Memorabilia yang berada di lokasi serupa.

"Anak-anak berada dalam masa untuk mudah mendapatkan pembentukan nilai, watak, dan perilaku. Anak-anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Permasalahannya adalah, bagaimana mewujudkan wahana dan metodologi pendidikan untuk mencapai sasaran itu," katanya.

Jika melihat Taman Pintar, metodologi dimaksud sudah ditemukan. Wahana yang dikhususkan bagi anak-anak usia dini

hingga pendidikan menengah pertama tersebut mengajak orang untuk memahami lebih dini tentang sains dan teknologi, melalui metodologi yang mudah dan menarik.

"Dunia ilmu, pengetahuan, dan teknologi, dengan segala aplikasinya dalam kehidupan terus berubah dan berkembang. Kalau generasi muda tidak pandai, tidak mampu mengikuti, menyesuaikan, dan mendayagunakan iptek yang makin canggih, bisa jadi bangsa ini akan mengalami guncangan budaya dan gap teknologi," ujar Presiden.

Jangan sampai gap teknologi itu terjadi. Dalam kaitan itu, kata Presiden, para pemimpin daerah/kota sepatutnya melihat kon-

sep Taman Pintar dan menerapkannya di daerah masing-masing.

Ki Hajar Dewantara

Menurut Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto, Taman Pintar mengadopsi ajaran Ki Hajar Dewantara, yakni *niteni, nirokke, nambahi* (memahami, menirukan, dan menambah). "Mencerdaskan harus disertai dengan hal yang menyenangkan bagi anak," katanya.

Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X menambahkan, ketika Taman Pintar mengedepankan filosofi Ki Hajar Dewantara, anak-anak akan terangsang keingintahuannya. Anak menjadi inspiratif dan inovatif dalam bidang iptek dan sains.

Sebelum *grand opening* kemarin, Taman Pintar yang dibangun sejak tahun 2003 itu sudah dua kali *soft opening*—peresmian bagian bangunan yang berbeda oleh Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo, yakni 20 Mei 2006 dan 9 Juni 2007.

Kemarin, acara itu dihadiri

perwakilan mantan presiden. Mereka adalah Guruh Soekarnoputra (dari keluarga Soekarno), Ny Soehardjo (Soeharto), Watik Pratikno (BJ Habibie), Yenny Wahid (Abdurahman Wahid), dan Puan Maharani (Megawati Soekarnoputri).

Unjuk rasa

Gedung Kotak yang direvisi penggunaannya oleh Presiden berisi zona pengolahan minyak bumi dan zona jembatan sains (memaparkan peraga kimia, biologi, matematika, dan fisika). Selain itu, zona Indonesiaku (antara lain berisi gamelan dan replika Candi Borobudur), zona teknologi modern, serta zona teknologi canggih.

Sementara itu, Gedung Memorabilia memberi pengetahuan sejarah kesultanan, kepresidenan, dan tokoh pendidikan. Di sini pengunjung bisa melihat tentang pemimpin bangsa, misalnya para mantan presiden.

Kedatangan Presiden disambut unjuk rasa puluhan mahasiswa. (WKM/WER/PRA)

wakil wali kota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2.			
3. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 06 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005